

EFEKTIVITAS MITIGASI BENCANA BANJIR DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU PROVINSI SUMATERA SELATAN

Eka Meiliana

NPP. 30.0333

Asdaf Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: ekameiliana07@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr.Drs. H. Raddana, M.Pd, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The research problem departs from the problem that Ogan Komering Ulu Regency is an area that is prone to floods, in fact, floods occur every year. Ogan Komering Ulu Regency is one of the districts in South Sumatra Province that has a dense population so that it has minimal water absorption capacity and also the many rivers that exist make it vulnerable to flooding if there is heavy rain. Based on this phenomenon, the researcher feels the need to raise the title of the thesis, namely the Effectiveness of Flood Disaster Mitigation in Ogan Komering Regency, South Sumatra Province. **Purpose:** The purpose of this paper is to find out the mitigation of the BPBD of Ogan Komering Ulu Regency in reducing the risk of flood disasters and to find out the inhibiting factors of BPBD in reducing the risk of flood disasters. **Method:** The author uses a qualitative research design with descriptive methods and inductive approaches. Sources of research data were obtained through primary data, namely interviews with ASN BPBD Ogan Komering Ulu Regency, observation of activities and documentation. Secondary data is obtained from documents that have been legalized or published relating to research. The research results were obtained through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** Based on the results of the study, the researchers concluded that the BPBD in terms of making flood control posts in several sub-districts was already good, it's just that some sub-districts were not. This can be seen from the flood hazard map made by BPBD Ogan Komering Ulu Regency. **Conclusion:** The obstacles in flood mitigation are the wide area, the limited resources of the apparatus for quick disaster response action, and also limited facilities and infrastructure. Suggestions given by researchers include continuing to cooperate with competent parties in implementing flood prevention, providing training, increasing the number of apparatus, and BPBD conducting the socialization provided should attract more public enthusiasm for caring about flood disasters, so that people consider the importance of mitigating this flood disaster and are aware that disaster is a common affair.

Keywords: Effective, Mitigation, Flood

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Permasalahan penelitian yang berangkat dari permasalahan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan daerah yang rawan terjadi bencana banjir bahkan

setiap tahunnya pasti terjadi banjir. Kabupaten Ogan Komering Ulu menjadi salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki jumlah padat penduduk sehingga minim daya resapan air dan juga banyaknya aliran sungai yang ada menjadi rentan akan terjadinya bencana banjir apabila terjadi hujan yang lebat. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti merasa perlu mengangkat judul skripsi yaitu Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Ogan Komering Provinsi Sumatera Selatan. **Tujuan:** Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui mitigasi dari BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam pengurangan risiko bencana banjir serta mengetahui faktor penghambat BPBD dalam pengurangan risiko bencana banjir. **Metode:** Penulis menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Sumber data penelitian diperoleh melalui data primer yaitu wawancara dengan ASN BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu, observasi kegiatan dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang telah disahkan atau dipublikasikan yang berkaitan dengan penelitian. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa BPBD dalam hal pembuatan posko pengendalian banjir di beberapa kecamatan sudah baik hanya saja pada beberapa kecamatan ada yang belum. Hal ini dilihat dari peta rawan banjir dibuat oleh BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu. Adapun kendala dalam mitigasi banjir ialah luas wilayah, terbatasnya sumber daya aparatur guna aksi cepat tanggap bencana masih terbatas juga sarana dan prasarana. **Kesimpulan:** Dengan kerjasama dengan pihak yang berkompeten dalam penyelenggaraan penanggulangan banjir, pengadaan pelatihan, penambahan jumlah aparatur, serta BPBD melakukan Sosialisasi yang diberikan harus lebih menarik antusiasme masyarakat terhadap peduli bencana banjir, sehingga masyarakat menganggap pentingnya mitigasi bencana banjir ini dan menyadari bahwa bencana adalah urusan bersama.

Kata kunci: Efektif, Mitigasi, Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berada diantara 3 lempeng besar dunia, yaitu lempeng indo-australia, lempeng eurasia, dan lempeng pasifik (BMKG). Wilayah Indonesia mempunyai dua sisi seperti sebuah koin. Disatu sisi banyak keuntungan yang didapatkan Indonesia seperti perkebunan, pertanian, pemanfaatan minyak bumi, dan pertambangan yang bisa memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan pendapatan bagi negara.

Namun dilain sisi terdapat suatu ancaman yang bisa mengancam kehidupan masyarakat dan keutuhan wilayah Indonesia yaitu ancaman bencana yang bisa datang setiap waktu. Dari faktor geografis Indonesia juga mendukung ancaman bencana ini. Indonesia juga terletak di wilayah cincin api atau ring of fire. Menurut National Oceanic dan Atmospheric Administration (NOAA), Cincin Api merupakan serangkaian gunung berapi dengan jumlah 850-1000 gunung berapi di sekitar Samudra Pasifik yang terbentang sekitar 40.250 kilometer. Sehingga Indonesia selalu dalam kewaspadaan bencana disebabkan oleh cincin api atau ring of fire.

Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ulu terdapat 5 jenis bencana alam yang rentan terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu tanah longsor, banjir, bencana gempa, kebakaran lahan, dan angin puting beliung. Untuk wilayah yang rentan terjadi bencana tanah longsor adalah Kecamatan Ulu Ogan, Kecamatan Kecamatan Pengandonan, Kecamatan Muara Jaya, Kecamatan Lengkiti, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, sepanjang anak sungai dan sungai Ogan dengan tingkat kemiringan 30-40% daerah aliran sungai tebing atau pinggir sungai.

Sedangkan untuk wilayah yang rentan terjadi bencana banjir yaitu sepanjang sungai Ogan, dan anak-anak sungai, di kecamatan Baturaja Barat, kecamatan Baturaja Timur, kecamatan Semidang Aji, Kecamatan Sinar Peninjauan dan kecamatan Lubuk Batang dengan kontur daerah rendah berada pada kemiringan 0-3%. Untuk bencana gempa, wilayah yang sering terkena getarannya adalah wilayah kecamatan Ulu Ogan, Kecamatan Lengkiti, Kecamatan Pengandonan dan Kecamatan Sosoh Buay Rayap, dimana wilayah-wilayah tersebut dilanda gempa akibat pengaruh gempa vulkanik disekitar Bukit barisan.

Disamping itu, Kabupaten OKU mempunyai banyak aliran sungai yang juga berpotensi banjir dan longsor. Berdasarkan posisi tersebut terdapat kemungkinan bahwa OKU dapat terkena dampak dari bencana yang mungkin terjadi pada titik-titik rawan bencana tersebut. Kondisi alam dan budaya masyarakatnya merupakan faktor yang menyebabkan timbulnya ancaman bencana baik itu alam maupun non alam salah satunya yaitu bencana banjir.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan mitigasi bencana banjir. Kesadaran masyarakat salah satunya. Ketidakhahaman masyarakat terhadap bencana merupakan sebuah tantangan untuk BPBD Kabupaten Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam melaksanakan mitigasi bencana banjir. Dalam siklus kehidupan sehari-harinya masyarakat masih belum sadar terhadap pencegahan terjadinya bencana banjir. Kesadaran masyarakat dapat dilihat dari jika terjadi bencana, dilihat dari sering terjadinya bencana banjir hampir setiap tahunnya.

Kurangnya sarana dan prasarana menjadi permasalahan berikutnya. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam kegiatan kebencanaan. Jika banyaknya sarana dan prasarana yang kurang, maka akan menghambat jalannya mitigasi bencana banjir. Hasil observasi peneliti, BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki sarana dan prasarana yang kurang seperti dalam hal perahu guna evakuasi warga saat terjadi banjir. Hal yang sama juga ditemukan pembuatan yang gorong-gorong yang kurang baik sehingga proses aliran air menjadi terhambat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat bidang kebencanaan maupun konteks pengurangan risiko bencana. Sri Heryati (2020) berjudul Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui tanggung jawab pemerintah daerah dalam menangani permasalahan bencana yang ada di daerah tersebut dalam penanggulangan bencana. Penelitian Fitri Wahyuni (2020) dengan judul Efektivitas Kebijakan Penanggulangan Pra Bencana Banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, menemukan efektivitas kebijakan penanggulangan pra bencana banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Penelitian Anwar Sadat (2016) berjudul Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Resiko Bencana Di Kota Baubau. Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana kinerja pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana dan faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja pemerintah dalam penanggulangan bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Baubau.

Penelitian terdahulu menjadi acuan ketertarikan penulis untuk membahas topik penulis di atas. Dari penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan judul penelitian yang sama seperti judul penelitian penulis.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan lebih terfokus kepada mitigasi bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan, dengan menggunakan dimensi dan tolak ukur penilaian yang berbeda dari penelitian terdahulu yakni teori efektivitas menurut Sutrisno (2007), dengan beberapa indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas mitigasi bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan .

II. METODE

Metode di dalam penelitian penulis menggunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode tersebut sesuai dengan permasalahan yang berada di lingkup kondisi sosial yang kompleks dan dinamis seperti pada fokus penelitian yang mengarah pada pengurangan risiko bencana. Pendekatan induktif digunakan yakni pendekatan yang awalnya bersifat umum atau luas kemudian mengarah pada sifat yang khusus, dari elemen yang luas akan lebih mengecil atau lebih spesifik, termasuk mencari cara penyelesaian masalah yang kompleks dengan mengembangkan data atau teknik dalam pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam wujud data primer dan data sekunder. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa informan yang terdiri dari kepala pelaksana BPBD, Sekretaris BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu, kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik, masyarakat yang terdampak bencana banjir (sebanyak 4 orang).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan

Penelitian ini berfokus pada mitigasi bencana banjir yang dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk mengurangi risiko bencana yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu . Karena Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan kabupaten dengan indeks risiko bencana yang tinggi untuk itu peneliti fokus bencananya yang biasa terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu, seperti banjir. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki tanggung jawab dalam mitigasi bencana banjir , untuk itu sudah menjadi tanggung jawab dari BPBD.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai “Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan” dalam beberapa indikator sebagai berikut :

3.1.1. Pemahaman Program

Dalam pelaksanaan mitigasi bencana banjir, untuk membuat masyarakat sadar perlu dilaksanakan pemahaman suatu program, agar dalam pelaksanaan program berjalan dengan baik dan lancar. Pada tahap pemahaman program dilakukan pengenalan kepada masyarakat tentang bahaya bencana dan upaya pengurangan risiko bencana. Pada tahap ini juga diharapkan masyarakat yang masih awam dan tidak percaya dengan datangnya bencana bisa kapan saja bisa tersadarkan, dan bisa

lebih peduli dengan lingkungan sekitar, dengan mengetahui tanda-tanda datangnya bencana. BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu mengupayakan pada tahap ini dengan kegiatan sosialisasi kebencanaan. kegiatan ini merupakan kegiatan pencegahan bencana dapat mengurangi risiko yang akan terjadi. Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan pencegahan.

3.1.2. Tepat Sasaran

Penentuan sasaran yang baik dan tepat bisa berdampak pada keberhasilan suatu aktivitas individu dan organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam mitigasi bencana banjir yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah salah satu hal pokok yang masih menjadi Pekerjaan Rumah (PR) yang harus ditangani. Mengingat kejadian banjir yang hampir setiap tahun terjadi. Dalam hal ini pihak BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu melakukan pencegahan melalui proses pembersihan sampah di sekitar sungai dan pelebaran kedalam anak sungai guna mengurangi risiko bencana.

3.1.3. Tepat Waktu

Waktu merupakan suatu hal yang paling berpengaruh dalam menentukan tingkat efektivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila penggunaan waktu saat melakukan suatu kegiatan organisasi sudah diatur dengan baik, maka tingkat keberhasilan untuk mencapai suatu kegiatan tidak dipatuhi, maka dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuannya. Kabupaten Ogan Komering Ulu mempunyai perkembangan penduduk yang cepat dan diimbangi dengan adanya pertambahan jalan disetiap permukaan bangunan. Waktu tanggap terhadap pemberitahuan banjir sudah disiapkan beberapa posko banjir pada tiap titik di beberapa kecamatan oleh BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu guna mempersingkat waktu dalam proses evakuasi saat terjadi bencana banjir.

3.1.4. Tercapainya Tujuan

Pada aktivitas yang terdapat dalam organisasi atau individu untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya akan menjamin efektivitas dari pelaksanaan kegiatan organisasi tersebut. Tercapainya tujuan merupakan aktivitas yang tidak bisa terlepas dari bagaimana fungsi dan tugas dari seorang pemimpin dalam hal ini Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu agar tujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang banjir dan non banjir dapat tercapai. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah berjalan dengan baik namun untuk pelaksanaan mitigasi banjir yang terjadi masih belum maksimal.

3.1.5 Perubahan Nyata

Kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu tentunya terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan salah satunya yaitu melakukan pelebaran aliran drainase sungai di kelurahan helindo dan sriwijaya dalam rangka mengurangi tingka resiko bencana banjir. Dalam hal ini perubahan yang terlihat dalam mitigasi bencana banjir tetapi sudut pandang masyarakat yang diinginkan adalah efisiensi dalam hal pembangunan yang memiliki dampak langsung seperti pembuatan saluran drainase pada gorong-gorong atau got agar hasil yang dicapai mencapai efisiensi dalam penanggulangan bencana banjir sehingga air bisa mengalir lancar kearah aliran sungai. Sehingga air tidak lagi tersumbat dan bisa mengakibatkan banjir.

3.2. Faktor Penghambat jalannya Pemberdayaan Masyarakat bidang Kebencanaan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan mitigasi bencana banjir dan hal ini tentunya akan berpengaruh pada tercapainya tujuan kegiatan tersebut, hambatan merupakan subjek pada poin kedua fokus penelitian/magang. Penghambat mitigasi bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu antara lain :

3.2.1. Kesadaran Masyarakat

Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana banjir dan pemahaman terhadap pencegahan dalam menghadapi bencana banjir menjadi kendala utama yang dihadapi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hal ini ada kaitannya dengan penataan ruang dalam pembuatan bangunan terutama di daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang sering kali tidak diperhatikan oleh pemerintah. Ketika dalam pembangunan rumah atau gedung, masyarakat jarang memperhatikan aspek pencegahan banjir termasuk yang tinggal di daerah pinggir aliran sungai yang rentan terhadap banjir.

3.2.2. Keterbatasan jaringan informasi dan komunikasi yang efektif dalam penyebaran informasi bencana banjir kepada masyarakat.

Ketika terjadi banjir di suatu wilayah, tidak setiap masyarakat dalam menyampaikan informasi memiliki jaringan yang bagus pada pihak BPBD sehingga ketika akan melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat pencegahan bencana banjir masih mengalami kendala. bahwa dari edukasi dan sosialisasi pencegahan banjir sendiri masih tergolong minim pihak BPBD sendiri masih memiliki kendala dalam penyebaran yang belum merata kesetiap masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2.3. Masih kurangnya alokasi anggaran untuk sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal yang perlu diperhatikan pada pelayanan karena merupakan hal vital untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bisa diketahui bahwa BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu sendiri masih memiliki kekurangan peralatan dalam proses evakuasi bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2.4 Kurangnya Koordinasi dengan Lembaga yang terkait.

Hambatan lain yang ada pada BPBD yaitu terjadi kurangnya koordinasi serta komunikasi kepada Lembaga atau Dinas yang terkait yang mengakibatkan BPBD merasa kurang optimal dalam pelaksanaannya.

3.3. Upaya BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam mengatasi hambatan jalannya Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Pada penelitian yang dilaksanakan peneliti, upaya yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam mengatasi hambatan pemberdayaan masyarakat ini, dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

3.3.1. Meningkatkan Tingkat Kesadaran Masyarakat

Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi hambatan yang akan dilalui dalam pelaksanaan mitigasi bencana banjir. Melakukan peningkatan kesadaran akan bahaya bencana dapat membuat masyarakat sadar dan paham, sehingga masyarakat

mau mengikuti kegiatan mitigasi bencana banjir dengan baik. Dengan meningkatkan kesadaran dapat meminimalisir adanya risiko bencana banjir yang akan terjadi.

3.3.2. Membentuk Posko Komando Satuan Tugas Siaga Darurat Bencana Banjir (PUSDALOF)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah menjadi pihak yang memberikan penanggulangan bencana di tingkat daerah dengan membentuk Posko Komando Satuan Tugas Siaga Darurat Bencana Banjir (PUSDALOF) sesuai surat Keputusan Bupati Ogan Komering Ulu Nomor 34 Tahun 2022, bahwa PUSDALOF dibentuk bertujuan untuk melakukan upaya-upaya penanganan keadaan siaga darurat secara cepat, tepat dan terpadu sesuai dengan standar prosedur penanganan sehingga mampu meminimalisir atau menghilangkan dampak dari bencana banjir.

3.3.3. Melengkapi Ketersediaan Daya Dukung (Sarana dan Anggaran)

Dalam mendukung upaya pencegahan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam, berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu perlu untuk menambah peralatan untuk evakuasi banjir seperti perahu khusus dengan kinerja yang lebih efektif.

3.3.4. Mensinergikan Tugas dan Fungsi Antar Lembaga yang Terlibat Dalam Penanggulangan Bencana

Dalam pelaksanaan penanggulangan bencana bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka upaya dalam program mitigasi bencana perlu dilakukan oleh lembaga terkait penanggulangan bencana seperti BPBD dengan bantuan dari instansi atau lembaga lain. BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu bekerja sama dan saling terkoordinasi secara baik dengan instansi pemerintah serta lembaga vertikal yang kemudian menjalankan program mitigasi bencana dengan mensinergikan pada pelaksanaan di pemerintah kecamatan dan pemerintah desa. Kerentanan ancaman bencana yang meningkat pada setiap tahunnya mewajibkan adanya perluasan jaringan kerja sama yang digunakan dalam pelaksanaan mitigasi bencana secara tepat dan serasi.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan mitigasi banjir memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka meminimalisir adanya risiko bencana yang terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu, dengan menambah informasi dan pengetahuan masyarakat tentang pengurangan risiko bencana dengan cara mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Temuan yang peneliti dapatkan yaitu masyarakat yang masih kurang sadar akan potensi bahaya bencana yang di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang dapat mengancam jiwa dan harta benda dari masyarakat. Sehingga, dari BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu mengadakan upaya-upaya yang dapat menyadarkan masyarakat agar mengantisipasi dan meminimalisir dampak jika terjadi bencana. Kurangnya kesadaran masyarakat membuat pemerintah tergugah untuk mengupayakan kegiatan mitigasi struktural maupun mitigasi non struktural.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat pelaksanaan mitigasi bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang luas, terbatasnya sumber daya aparatur serta masih banyak pihak asing yang membangun bangunan tidak sesuai dengan aturan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis terkait Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir Ogan Komering Ulu Provinsi

Sumatera Selatan dilakukan pada tanggal 6 Januari 2023 sampai dengan 21 Februari 2023 maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan mitigasi bencana banjir dalam pengurangan risiko bencana belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dari hampir setiap tahunnya terjadi bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Faktor yang menjadi penghambat jalannya mitigasi banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu di antara kesadaran masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu yang kian belum sadar akan potensi bahaya bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu, kurangnya sarana dan prasarana dari BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu juga pembangunan seperti gorong-gorong guna memperlancar aliran air masih belum maksimal sehingga menghambat jalannya mitigasi banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengurangan risiko bencana di Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk menemukan hasil yang lebih mendalam. Dan peneliti memberikan beberapa saran terkait penelitian kedepannya yaitu:

- a. Pemerintah dan seluruh stakeholder seperti TNI, POLRI, Dinas PUPR dan lembaga swasta lainnya untuk dapat ikut serta dalam mendukung penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir bersama melalui kegiatan mitigasi bencana banjir.
- b. Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu sebaiknya lebih memperhatikan terkait anggaran untuk penanganan dan penanggulangan bencana karena bencana adalah hal yang akan berdampak besar pada suatu daerah. Selagi menunggu cairnya anggaran yang diberikan pemerintah serta penambahan personil lapangan, BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu agar tetap melakukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi lainnya untuk menutupi keterbatasan yang ada. Dan untuk kinerja BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu diharapkan agar tetap profesional tanpa terpengaruh oleh keterbatasan yang ada guna proses penanggulangan bencana dapat diatasi dengan baik.
- c. BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu perlu melakukan inovasi dalam pendampingan ke masyarakat. Sosialisasi yang diberikan harus lebih menarik antusiasme masyarakat terhadap peduli bencana banjir. Sehingga masyarakat menganggap pentingnya mitigasi bencana banjir ini dan menyadari bahwa bencana adalah urusan bersama.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu beserta staf jajarannya yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung suksesnya pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Heryati, Sri. 2020. Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Bencana. Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik.
- Sadat, A. (2016). Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Risiko Bencana Di Kota Baubau. Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.35326/kybernan.v1i1.157>

Skripsi Fitria Wahyuni, Efektivitas Kebijakan Penanggulangan Pra Bencana Banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, 2020.
Sutrisno, Edy. 2007. Budaya Organisasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Wikipedia, “Cincin Api Pasifik - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas”
<https://id.wikipedia.org/wiki/Cincin_Api_Pasifik> [diakses 1 September 2022].

